



Gambaran Sopan Santun Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Terhadap Ibu Asrama Tahun 2023

Tri Karolina Laia¹, Febrina Br Sembiring², Daniel Imanuella Gimting³, Klara Selvrana Sinaga⁴

¹²³⁴ Mahasiswa Program Studi D4 MIK, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: ¹trikarolina8@gmail.com, ²pebrinasembiring32@gmail.com, ³dginting823@gmail.com,

⁴klaraselvrinas@gmail.com

Abstrak

Kesopanan merupakan salah satu aspek penting dalam lingkungan asrama, yang meliputi sikap menghormati dan berkomunikasi dengan baik kepada ibu asrama selaku pengurus asrama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesantunan mahasiswa terhadap ibu asrama di Asrama Mahasiswa STIKes SANTA ELISABETH MEDAN. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat 30 siswa sebagai responden dalam menilai siswa yang santun. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 responden (90%) yang menilai siswa mempunyai budi pekerti yang baik, terdapat 2 responden (6,6%) yang menilai siswa mempunyai budi pekerti yang cukup dan terdapat 1 responden (3,3%) yang menilai siswa yang mempunyai budi pekerti yang buruk, tata krama. Dalam hal ini sebaiknya mahasiswa STIKes SANTA ELISABETH MEDAN tetap menjaga perilaku santun yang telah dilakukan dan berusaha memperbaiki perilaku tidak sopan yang masih dilakukan.

Kata Kunci : Kesantunan, Siswa

Abstract

Politeness is an important aspect in the dormitory environment, which involves respecting and communicating well with the dormitory mother as the dormitory administrator. This research aims to analyze the level of politeness shown by students towards dorm mothers at the STIKes SANTA ELISABETH MEDAN Student Dormitory. This research uses a descriptive design with a quantitative approach. In this study, there were 30 students as respondents in assessing students who were polite. In this research, researchers collected data using a questionnaire. The research was carried out in December 2023. Data was analyzed univariately. The research results showed that there were 27 respondents (90%) who assessed that students had good manners, there were 2 respondents (6.6%) who assessed that students had sufficient manners and there was 1 respondent (3.3%) who assessed that students who has poor manners. In this case, it is best for STIKes SANTA ELISABETH MEDAN students to maintain the polite behavior that has been carried out and try to improve the impolite behavior that is still being carried out.

Keywords: Politeness, Students

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Manusia membentuk kelompok sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dalam prakteknya, kehidupan manusia sangat beragam seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan pendidikan, serta kebutuhan kesehatan yang membutuhkan interaksi antara satu orang dengan orang yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong menolong, toleransi, simpati serta empati terhadap sesamanya. Keadaan tersebut dapat menjadikan masyarakat yang rukun dan harmonis sehingga timbul etika dan sopan santun yang dianut masyarakat. Etika dan sopan santun merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap individu didalam berinteraksi

dengan kelompoknya. Sikap sopan santun yang baik dapat membuat seseorang dapat dengan mudah diterima dengan baik oleh orang lain di sekitarnya. Sopan santun dapat memberikan banyak pengaruh bagi setiap individu. Oleh karena itu, seseorang harus menjaga sikap sopan santun serta menerapkannya dimana saja dan kapan saja. (Hasan et al., 2023)

Sopan santun adalah sifat yang disukai dan merupakan nilai yang wajar. Istilah “kesopanan” mengacu pada sikap atau perilaku individu yang menghormati orang lain dan ramah terhadap mereka yang berkomunikasi dengannya. Menghargai dan memahami orang lain dapat ditunjukkan melalui ucapan, perbuatan, atau Tindakan seseorang. Seringkali mendengar seseorang mengumpat dan mengeluarkan kata-kata kotor baik itu di lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat, bahkan kadang terjadi di lingkungan pendidikan. Perbuatan sikap dan perilaku kurang sopan ini, biasanya dipengaruhi oleh keluarga atau lingkungan yang terbiasa berkata kotor dan jelek, pengaruh teman-teman, tetangga, orang-orang yang lebih dewasa dari mahasiswa. Bahkan pengaruh dari orang-orang yang tidak berperilaku baik yang dapat memprovokasi melalui media sosial seperti drama atau film cerita bersambung di televisi, youtube, facebook, instagram, whatsapp dan lain sebagainya.

Sopan santun berarti perbuatan sikap atau perilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar individu satu dengan yang lain, yang memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Sopan santun adalah bagian dari istilah terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan istilah terminologi moral atau yang sering kali disebut sebagai filsafat moral. Secara etimologi kata etika berasal dari dua kata Yunani: *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata latin *mores*, yang merupakan. Bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.

Etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, tetapi. Bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Perbuatan sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Ukuran perilaku.sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.

Adapun terkait pengertian Sopan santun adalah sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Bagi mahasiswa sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui Pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan- tulisan dan hasil karya para orang bijak. (Aziz Rusman Dosen Psikologi pada FITK UIN Sumatera Utara Medan et al., n.d.)

Contoh indikator sopan dan santun adalah sebagai berikut: Pertama menghormati orang yang lebih tua, Kedua tidak berkata kotor, kasar dan takabur, Ketiga tidak meludah di sembarang tempat, Keempat tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, Kelima mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, Keenam bersikap salam, senyum, sapa, Ketujuh meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain. Kedelapan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. (Kristiningrum & Listiyaningsih, 2022)

Alasan penulis memilih penelitian tentang sopan santun adalah karena sopan santun merupakan karakter awal seseorang, nilai moral, dan merupakan gambaran akhlak dan etika yang harus dimiliki setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian responden menilai sopan santun mahasiswa sudah baik, namun masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki sopan santun dalam berbicara maupun bertindak. Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Mahasiswa dikatakan santun ketika dalam diri mahasiswa tersebut tergambar nilai sopan santun yang berlaku baik dilingkungan mana pun dia berada. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Sopan Santun Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap Ibu asrama Tahun 2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran sopan santun mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap Ibu asrama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner yang berfokus pada perilaku sopan santun mahasiswa dalam interaksi sehari-hari

dengan ibu asrama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner yang sudah dites validitas dan reliabilitas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa yang berbeda jurusan Lokasi penelitian di asrama Hilary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian penilaian diambil pada bulan Desember dari 30 mahasiswa yang berbeda jurusan. Data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diisi secara online melalui google form. Penelitian ini membahas tentang Penilaian gambaran sopan santun mahasiswa Stikes Santa Elisabeth terhadap Ibu Asrama. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kuesioner tentang Sopan Santun Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Terhadap Ibu asrama

No	Pertanyaan	Hasil Responden	Presentasi
1.	Bagaimana menurut anda Tingkat kesopanan mahasiswa Ketika berinteraksi dengan ibu asrama?	Sangat sopan Sopan Biasa Kurang sopan Sangat kurang sopan	8,3 % 62,5 % 29,3
2.	Apakah anda merasa bahwa mahasiswa di asrama ini bersikap sopan santun terhadap Ibu asrama?	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	12,5 % 45,8 % 41,7 %
3.	Apakah anda merasa bahwa mahasiswa sering mengabaikan aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh ibu asrama?	Sangat sering Kadang-kadang Jarang	12,5 % 62,5 % 8,3 %
4.	Apakah anda merasa bahwa mahasiswa di asrama ini memiliki sikap sopan santun yg baik terhadap di lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan dan ketertiban?	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju	12,5 % 41,7 % 8,3 % 37,5 %
5.	Apakah anda pernah menyaksikan mahasiswa menghormati ibu asrama dengan memberikan salam atau ucapan terima kasih?	Ya, sering Ya, kadang-kadang Tidak pernah Jarang Sangat tidak pernah	75 % 25 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penilaian Gambaran Sopan Santun Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap Ibu asrama

NO.	Sopan santun	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	1	3,3 %
2.	Cukup	2	6,6 %
3.	Baik	27	90 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden ada 27 orang (90 %) yang menilai Mahasiswa melakukan sopan santun baik, dalam hal berinteraksi terhadap ibu asrama. karena responden tersebut melihat dan menilai bahwa mahasiswa Stikes Santa Elisabeth sudah mengetahui cara bersikap sopan santun dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Indikator sopan santun Mahasiswa saat berbicara yang sudah diterapkan atau dilaksanakan dengan baik yakni Sering memberi salam kepada Ibu asrama Ketika bertemu atau menerapkan 3s (Senyum, sapa, salam). Indikator sopan santun Mahasiswa saat berpenampilan yang sudah diterapkan dengan baik adalah Ketika berpakaian mahasiswa menggunakan pakaian dengan tertutup tidak terbuka (sexy) misalnya rok dibawah lutut. Menurut beberapa teori sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma- norma yang berlaku

dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati serta suka menolong.

Berbicara secara santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh lawan bicara, apalagi berkaitan dengan hak dan kewajiban. Tindakan raut muka dan bahasa yang digunakan menggunakan kata-kata yang biasa digolongkan telah memenuhi semua indikator kesantunan berbicara yaitu (angon rasa, adu rasa, empan papan, sifat rendah hati, sikap hormat, sikap tepa selira) pemilihan kata atau diksi, antara lain kata yang digunakan yaitu: tolong, terima kasih, maaf, berkenan, beliau, gunakan kata bapak/ibu untuk menyebut orang kedua dewasa. (Solikhin et al., 2022)

Menurut Puspa (2016) sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. (Faizah et al., 2021)

Menurut Penelitian Sopan santun adalah sifat yang disukai dan merupakan nilai yang wajar. Istilah “kesopanan” mengacu pada sikap atau perilaku individu yang menghormati orang lain dan ramah terhadap mereka yang berkomunikasi dengannya. Menghargai dan memahami orang lain dapat ditunjukkan melalui ucapan, perbuatan, atau Tindakan seseorang. (Kristiningrum & Listiyaningsih, 2022) Sopan santun dalam berinteraksi dengan ibu asrama adalah sikap yang mencerminkan rasa hormat, kesopanan, dan tata krama yang baik dalam berkomunikasi dan berperilaku dengan ibu asrama. Sopan santun ini penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara penghuni asrama dengan ibu asrama. Dalam berinteraksi dengan ibu asrama, penting untuk memperhatikan etika dan sopan santun yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1). Menggunakan bahasa yang sopan dan tidak kasar. 2). Menghormati dan menghargai pendapat serta keputusan ibu asrama. 3). Menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan atas bantuan dan perhatian yang diberikan oleh ibu asrama. 3). Menghindari konflik dan bersikap kooperatif dalam menjaga keharmonisan di lingkungan asrama. Dengan menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan ibu asrama, hubungan antara penghuni asrama dan ibu asrama dapat berjalan dengan baik dan harmonis.

Perwujudan dari perilaku sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Mahasiswa yang memiliki sopan santun akan dapat menampilkan perkataan yang baik, dengan cara yang baik dan tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Juga dapat berpakaian yang sopan dan tidak menimbulkan fitnah atau mengganggu kenyamanan orang lain. Termasuk juga hal yang terpenting adalah menampilkan perilaku yang menyenangkan orang lain dalam berkomunikasi atau berinteraksi. (Waruwu et al., 2023)

Responden ada 2 orang (6,6%) yang menilai sopan santun cukup. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut pernah melihat beberapa mahasiswa sudah mengetahui dan menerapkan atau mengimplementasikan sopan santun terhadap ibu asrama namun, penerapannya ini masih dalam kategori cukup (tidak sepenuhnya). Indikator sopan santun saat berbicara Mahasiswa yang masih kurang diterapkan adalah Mahasiswa sudah mengetahui misalnya sopan santun ketika bertemu dengan orang lain harus menyapa tetapi karena faktor malas maka mahasiswa tidak mau melakukan sopan santun tersebut. Sopan santun terhadap ibu asrama adalah sikap yang mencerminkan rasa hormat, kesopanan, dan tata krama yang baik dalam berinteraksi dengan ibu asrama. Sopan santun ini penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara penghuni asrama dengan ibu asrama.

Penurunan sopan santun terhadap ibu asrama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: 1) Kurangnya kesadaran; beberapa mahasiswa mungkin kurang menyadari pentingnya sopan santun terhadap Ibu asrama. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami bahwa sopan santun bagian penting dari interaksi sosial yang baik. 2) Pengaruh lingkungan Lingkungan di sekitar mahasiswa, baik di dalam maupun di luar asrama, juga dapat mempengaruhi sopan santun mereka terhadap ibu asrama. Jika mahasiswa terpapar dengan lingkungan yang kurang sopan santun, mereka mungkin cenderung meniru perilaku tersebut

Berdasarkan Penelitian (Puspita & Kota, 2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Adab Sopan Santun yaitu Faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal ada pada diri sendiri, keluarga, lingkungan tempat nongkrong, lingkungan tempat sekolah maupun media massa. Pengetahuan tentang sopan santun yang di dapat di sekolah mungkin sudah cukup, tapi di lingkungan keluarga ataupun tempat tongkrongan dan media massa kurang mendukung tindakan sopan santun di semua tempat ataupun sebaliknya, sehingga membuat tindakan sopan santun yang dilakukan oleh anak-anak ataupun remaja hanya dalam keadaan tertentu. Misalnya penyebutan nama bagi yang umurnya lebih tua masih di anggap tidak sopan sehingga

mereka memanggil mas, bang, aa ataupun yang lain. Sedangkan dalam berpakaian ataupun yang lain kurang diperhatikan.

Kita sendiri tidak memungkiri keadaan tersebut, kondisi lingkungan yang kurang peduli terhadap kesopanan, sehingga akhirnya pada saat-saat tertentu saja kita sopan. Seperti di sekolah, ditempat kuliah ataupun di tempat-tempat formal lainnya, keadaan jangan sampai terjadi, karena lama kelamaan akan menimbulkan hilangnya kebudayaan kita dan mungkin akhirnya kita tidak dapat mempunyai kebudayaan sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri remaja yang baik dapat meningkatkan perilaku positif pada remaja, yaitu pada karakter sopan santun. Hal ini disebabkan dengan remaja memiliki kontrol diri yang baik maka remaja dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan negatif sehingga mengoptimalkan perkembangan karakternya. Hasil ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone, (2004) yang menyebutkan bahwa kontrol diri yang baik dapat menahan keinginan seseorang untuk berperilaku yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Hal ini dikarenakan kontrol diri berfungsi sebagai penghambat pembentukan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan aturan dan norma. (Farhatilwardah et al., 2019)

Responden ada 1 orang (3,3%) yang menilai sopan santun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut menilai ada Sebagian juga Mahasiswa yang masih belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Faktor ini bisa jadi disebabkan masih kurang menerapkan atau melaksanakan sikap sopan santun di lingkungan ia berada. Terkait dengan pertanyaan pada tabel kuesioner yakni Apakah anda merasa bahwa mahasiswa sering mengabaikan aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh ibu asrama? Mahasiswa yang masih belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Faktor ini bisa jadi disebabkan: 1). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya aturan; Mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya aturan atau kebijakan yang dibuat dalam asrama kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan mereka mengabaikan aturan tersebut. 2). Kurangnya pengawasan dari pihak asrama atau Lembaga pendidikan dapat memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap aturan atau kebijakan jika tidak ada pengawasan yang memadai mahasiswa mungkin cenderung mengabaikan aturan tersebut. 3). kurangnya kesadaran akan dampak negatif. Mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak negatif yang dapat timbul akibat mengabaikan aturan atau kebijakan dalam asrama. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan mereka mengabaikan aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Hilangnya sikap sopan santun terhadap mahasiswa karena kurangnya kontrol dari orang tua dikarenakan tinggal jauh dari orang tua, sehingga orang tua sulit untuk mengontrol atau mengawasi perilaku dari anak-anaknya. Jadi anak-anaknya semakin melakukan segala sesuatu sesuka hati, tanpa berpikir apakah itu benar atau salah. (Elisabet Jenanur, 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian Nurbatin diketahui bahwa dalam proses penerapan aturan dalam pembinaan pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare terdapat masalah komunikasi seperti pengabaian mahasiswa terhadap aturan yang telah disepakati. Hal tersebut terjadi karena kehidupan di asrama dengan berbagai aturan yang diterapkan sangat berbeda dengan kehidupan mahasiswa sebelum masuk asrama sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kehidupan asrama, oleh karena itu dibutuhkan suatu komunikasi Pembina asrama. Para pihak asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare memiliki peranan masing-masing diantaranya ada yang bertugas untuk menyosialisasikan peraturan, memonitoring aturan serta yang melaksanakan aturan. Berdasarkan penelitian Nurbatin penulis kemudian membagi hambatan tersebut kedalam 2 bagian yaitu hambatan kepatuhan yang didasarkan atas faktor kesibukan mahasiswa dan hambatan kepatuhan dikarenakan rendahnya kesadaran mereka sendiri.

Kesibukan mahasiswa menjadi salah satu faktor atas ketidakmampuan mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan dan program asrama, kesibukan kampus tidak dapat dipisahkan dari kegiatan program di kampus, dikarenakan kegiatan kampus juga merupakan hal yang perlu untuk dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Penulis kemudian melakukan observasi dihari lain bahwa terdapat mahasiswa yang juga tidak mengikuti pembelajaran pada malam hari dengan alasan kegiatan organisasi luar kampus, alasan tersebut menjadi bukti bahwa kesibukan mahasiswa selalu menjadi alasan utama ketidakhadiran mahasiswa dalam setiap program pembelajaran yang dilakukan oleh asrama.

Pada faktor penghambat kepatuhan kedua yang dikategorikan oleh penulis yaitu kesadaran diri, menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh Pembina baik itu saat proses pembelajaran bahasa maupun dalam berkegiatan lainnya, kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama. "Terkadang mahasiswa memiliki kemalasan dan tidak menjalankan perintah Pembina baik itu terkait dengan ibadahnya maupun

persoalan kegiatan program diasrama”. Kesadaran diri menjadi hal yang perlu untuk dibangun sejak mahasiswa menjadi warga asrama. (Fitriana, 2022).

Berdasarkan 2 responden (6,6%) kategori cukup dan 1 responden (3,3%) kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Sopan santun mahasiswa membutuhkan penanaman perilaku melalui pembiasaan. Mahasiswa harus mampu melatih dan menerapkan kebiasaan atau sikap sopan santun yang sudah diajarkan sejak dini oleh orangtua, guru dan sebagainya. Sopan santun mahasiswa sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari dengan orang lain karena dengan sopan santun kita dapat dihargai dan disenangi oleh setiap orang dimanapun kita berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penilaian, maka peneliti menyimpulkan bahwa sopan santun pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap Ibu asrama sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sopan santun baik ada 27 orang (90%), sopan santun cukup ada 2 orang (6,6%) dan sopan santun yang kurang ada 1 orang (3,3%). Beberapa indikator Mahasiswa dalam hal sopan santun yang masih kurang terpenuhi diantaranya adalah: 1) Kurangnya kesadaran, 2) Pengaruh lingkungan di sekitar mahasiswa, baik di dalam maupun di luar asrama.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah mahasiswa khususnya mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan yang tinggal di asrama sebaiknya tetap mempertahankan perilaku sopan yang sudah dilakukan dan berusaha memperbaiki perilaku tidak sopan yang masih dilakukan, seperti Kurangnya Kesadaran, dan terpengaruh dengan lingkungan di sekitar mahasiswa baik di dalam maupun di luar asrama. agar dapat membangun relasi sosial yang lebih baik dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu melakukan dan melaksanakan sopan santun yang berlaku dan tidak melakukan larangan-larangan yang diberlakukan di Asrama. Bagi para Ibu asrama juga agar selalu memperhatikan para mahasiswa khusus sopan santun mahasiswa agar mereka tidak merasa bebas dalam melakukan perilaku tidak sopan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran apabila ada terlihat mahasiswa yang tidak sopan dengan selalu memberikan nasihat dan pandangan agar mahasiswa berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Rusman Dosen Psikologi pada FITK UIN Sumatera Utara Medan, A., Williem Iskandar Pasar Medan Estate, J. V, Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, kab. (n.d.). *HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN MAHAMAHASISWA* (Vol. 4). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Elisabet Jenanur, I. L. (2019). Persepsi Dosen Terhadap Sikap Sopan Santun Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(Yuliani 2013), 327–333.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Fitriana, A. D. (2022). *Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Communicative Control Patterns In Improving*. 1(94), 91–101.
- Hasan, A. D., Puspita, R., & Hunowu, S. (2023). *Perancangan Kampanye Sosial Sopan Santun Berkomunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Menggunakan Gadget*. 16(1), 101–108.
- Kristiningrum, W., & Listyaningsih, M. D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Tahun 2022. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(2), hal 171-172.
- Puspita, R. D., & Kota, M. J. A. (2017). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289928211.pdf>
- Solikhin, Dwi, R. . A., & Kurniati, L. (2022). Kemampuan Berbahasa Santun Perspektif Etika Komunikasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Skripsi). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2795–2800.
- Waruwu, R. B., Suryati, O., Tekla, S. M., Zebua, A. J., Sitorus, S., & Hao, N. P. (2023). *Gambaran Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023*. 2(April), 93–101.